

ABSTRAK

Eka Hadi Aditya: 190104010187, *Persepsi Masyarakat terhadap Maulid habsyi di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing (I) : Syaipul Hadi, S.IP., MA Pembimbing (II) : Risqiatul Hasanah, M.Sos

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, *Maulid habsyi*, Tradisi Keagamaan

Penelitian ini berjudul “*Persepsi Masyarakat terhadap Maulid habsyi di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru*”. Tradisi *Maulid habsyi* merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya keagamaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, khususnya dalam konteks peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga mengandung nilai sosial, budaya, dan spiritual yang kuat dalam membentuk identitas keislaman masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana masyarakat memaknai dan menanggapi keberadaan serta pelaksanaan *Maulid habsyi* di daerah tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposif, meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, panitia pelaksana *Maulid habsyi*, dan warga sekitar yang secara aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap *Maulid habsyi*. Mereka memandangnya sebagai wujud kecintaan kepada Rasulullah SAW, sarana dakwah dan pembelajaran agama, serta media mempererat tali silaturahmi antarwarga. Tradisi ini juga dianggap dapat memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan. Meskipun demikian, sebagian kecil masyarakat menilai bahwa beberapa unsur dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan agar tetap sesuai dengan ajaran Islam yang murni dan tidak mengandung unsur yang bersifat bid’ah.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pemahaman keagamaan, dan pengaruh lingkungan sekitar. *Maulid habsyi* tetap menjadi tradisi yang hidup dan diterima sebagai bagian penting dari praktik keagamaan lokal.